

## **BAB IV**

### **PERSIAPAN PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

Persiapan merupakan faktor penting penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan. Persiapan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) orientasi kancah, dan (2) persiapan penelitian.

##### **1. Orientasi kancah**

Orientasi kancah penelitian meliputi kondisi populasi dan lokasi penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah remaja akhir yang pernah mengalami perceraian orangtua. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak enam orang sebagai informan penelitian dengan pertimbangan keenam informan melalui pengamatan yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian untuk mendapatkan keberagaman informasi.

Purnama (dalam JogloSemar, 2011) Jumlah kasus perceraian terus-menerus mengalami peningkatan secara signifikan di Kota Solo tiap tahunnya. Lukman (dalam Purnama, 2011) menjelaskan prinsip kesetaraan gender menjadi penyebab utamanya. Dari kesetaraan gender, istri akan memperoleh hak-hak untuk bekerja dan berpendidikan. Gugat cerai istri muncul, mulai dari latar belakang ekonomi atau adanya kesenjangan penghasilan antara suami

dan istri. Faktor pergaulan, pendidikan, serta pengaruh lingkungan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi penyebab gugat cerai yang dilayangkan istri. Selain ada juga hanya karena trend an gengsi sosial.

Senada dengan Lukman, Zainuri (dalam Purnama, 2011) mengatakan kasus gugat cerai yang diajukan istri ke Pengadilan Agama (PA) Solo, rata-rata karena persoalan ekonomi. Wassalaam (dalam Purnama, 2011) menguraikan di semester pertama tahun 2011 ini jumlah kasus perceraian mencapai 221 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 144 kasus merupakan cerai gugat atau pengajuan cerai oleh pihak istri. Sedangkan cerai talak atau pengajuan cerai dari pihak suami mencapai 77 kasus.

Dari fenomena tersebut maka peneliti mencari informan untuk penelitian ini yang bertempat tinggal di Surakarta. Penelitian pada informan pertama dilakukan di kampus fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk informan kedua dilaksanakan di foodcourt Singosaren, informan ketiga dilaksanakan di foodcourt Solo Square, informan keempat dilaksanakan di foodcourt Baron Gedhe, informan kelima dilaksanakan di kos informan daerah Gatak, dan informan keenam dilaksanakan di taman fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **2. Persiapan penelitian**

### **a. Penentuan informan penelitian**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi penentuan informan penelitian. Pada tahap penentuan informan ini, peneliti

menentukan informan yang sesuai dengan karakteristik penelitian kemudian melakukan pendekatan terhadap informan selama beberapa waktu untuk membangun rapport dan kepercayaan informan kepada peneliti.

b. Pembentukan rapport.

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap informan penelitian. Memberikan penjelasan terkait hal-hal apa saja yang nantinya akan dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan supaya antara informan dengan peneliti lebih akrab, rileks, tidak kaku selama penelitian dan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Pembentukan rapport masing-masing informan berbeda. Peneliti menghubungi masing-masing informan dan mengajak bertemu. Setelah informan memahami maksud dari penelitian ini, kemudian peneliti menanyakan kesediaan waktu untuk wawancara. Setelah ada kesepakatan baru peneliti melakukan wawancara kepada informan.

c. Persiapan alat dan pengumpulan data.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrument data, yaitu metode wawancara dan observasi berupa checklist (observasi diri). Penyusunan pedoman wawancara dilakukan peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu: untuk mengetahui orientasi masa depan pada remaja yang mengalami perceraian orangtua. Pedoman wawancara tersebut berisi daftar pertanyaan yang masih dikembangkan lagi tergantung situasi dan kondisi penelitian dan

diharapkan akan terkumpul data yang diantaranya menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk lebih memfokuskan pada hal-hal yang harus di observasi. Pedoman observasi di buat dengan menggunakan observasi diri berupa checklist yang berisi pernyataan-pernyataan seputar orientasi masa depan di bidang pendidikan, pekerjaan dan keluarga berdasarkan pertanyaan penelitian.

#### d. Perijinan

Dalam penelitian ini perijinan diawal dengan membuat surat ijin penelitian dari fakultas, kemudian melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada calon informan untuk membangun rapport dan meminta kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apabila telah bersedia maka calon informan mengisi surat kesediaan menjadi informan sebagai bukti otentik penelitian.

## **B. Pengumpulan Data**

### **1. Prosedur pengumpulan data**

Penelitian dilakukan mulai awal sampai pertengahan Oktober 2011 dengan informan penelitian berjumlah enam orang yang merupakan remaja akhir yang mengalami perceraian orangtua. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara secara langsung terhadap informan penelitian. Selama wawancara berlangsung percakapan direkam dengan menggunakan hand record untuk

mendapatkan data penelitian yang sama persis dengan perkataan informan penelitian, selain itu agar data hasil wawancara tidak mudah hilang.

Peneliti melakukan wawancara di tempat-tempat yang telah disepakati oleh peneliti dan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama sebanyak dua kali di taman fakultas Psikologi UMS, informan kedua diwawancarai sebanyak satu kali karena informan bekerja di Salatiga dan tidak pasti pulang ke Solo wawancara berlangsung di foodcourt di daerah Singosaren, untuk informan ketiga wawancara dilakukan sebanyak dua kali di foodcourt di Solo Square, informan keempat diwawancarai di foodcourt di daerah Baron Gedhe sebanyak dua kali, informan kelima wawancara dilakukan sebanyak dua kali yang pertamanya di foodcourt Solo Square dan wawancara kedua dikos informan daerah Gatak dan informan keenam diwawancarai di taman fakultas Psikologi UMS sebanyak dua kali. Antara informan yang satu dengan yang lain memiliki hari-hari yang berbeda untuk diwawancarai, hal ini dikarenakan menyesuaikan kesepakatan antara informan dengan peneliti. Saat wawancara berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap tingkah laku informan. Observasi dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi diri untuk mengetahui orientasi masa depan berupa checklist yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan analisis data dengan memberikan koding pada hasil wawancara, mencari kata kunci dan

selanjutnya membuat matriks. Sedangkan data hasil observasi dibuat deskripsi dan selanjutnya pembahasan hasil penelitian.

## 2. Jadwal pengumpulan data

Adapun pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut :

**Tabel 3. Pelaksanaan Wawancara**

No	Informan	Tanggal	Tempat
1	M	01 Oktober 2011 dan 05 oktober 2011	Di taman Psikologi UMS
2	D	06 Oktober 2011	Foodcourt di Singosaren
3	P	06 Oktober 2011 dan 07 Oktober 2011	Foodcourt di Solo Square
4	H	07 Oktober 2011 dan 08 Oktober 2011	Foodcourt di Baron Gedhe
5	C	09 Oktober 2011 dan 10 Oktober 2011	Foodcourt di Solo Square dan Dikos informan daerah Gatak
6	R	13 Oktober 2011 dan 14 Oktober 2011	Di taman Psikologi UMS

**Tabel 4. Pelaksanaan Observasi**

No	Informan	Tanggal	Tempat
----	----------	---------	--------

1	M	05 Oktober 2011	Di taman Psikologi UMS
2	D	06 Oktober 2011	Foodcourt di Singosaren
3	P	07 Oktober 2011	Foodcourt di Solo Square
4	H	08 Oktober 2011	Foodcourt di Baron Gedhe
5	C	09 Oktober 2011	Dikos informan daerah Gatak
6	R	14 Oktober 2011	Di taman Psikologi UMS

### C. Analisis Data

#### 1. Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik informan penelitian ini mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pengamatan yang dilakukahn oleh peneliti untuk mendapatkan keanekaragaman data. Pemilihan ditinjau dari penampilan dan keseharian informan, dalam penelitian ini peneliti sebelumnya tidak mengenal informan.

**Tabel 5. Karakteristik Informan Penelitian**

No	Identitas	Informan	Informan	Informan	Informan	Informan	Informan
		1	2	3	4	5	6

1	Nama	M	D	P	H	C	R
2	Jenis kelamin	P	P	P	P	P	P
3	Usia saat penelitian	18 tahun	20 tahun	19 tahun	18 tahun	19 tahun	19 tahun
4	Usia saat perceraian	14 tahun	3 tahun	9 tahun	1 tahun	13 tahun	7 tahun
5	Lama perceraian	4 tahun	17 tahun	10 tahun	17 tahun	6 tahun	12 tahun
6	Pendidikan	Kuliah semester III	Lulus SMK	Kuliah semester III	SMK	Kuliah semester I	Kuliah semester I
7	Pekerjaan	Tidak bekerja	Bekerja	Guru private SMP	Tidak bekerja	Tidak bekerja	Tidak bekerja



## 2. Data Hasil Penelitian

### a. Orientasi masa depan dalam pendidikan

Tabel 6

Matriks 1. minat dalam pendidikan yang diinginkan diwaktu yang akan datang.

Informan	Uraian
1. M	<p>“pentingnya buat masa depan mba, (masa depan) buat masa depan mb. Biar lebih baik jadi masa depannya lebih baik..” (5-8)</p> <p>“sampai misalnya lanjut terus, pengennya lanjut terus pengennya, tapi kan kalo berkeluarga itukan harus minta ijin ama suami. Pokoknya ya sampai ya yang tinggi..” (12-16)</p>
2. D	<p>“ya minatnya bisa..bisa dapet gelar S1 aja.. kalau misalnya ada biaya sih..pingen kuliah dapet gelar S1.” (17-20)</p>
3. P	<p>“e..sebelumnya kan saya masuknya kan di tehnik sipil ya mbak ya, itu e..saya pinginnya jadi lulus dengan e waktu yang sesingkat singkatnya, saya pingin coba apa pingin pingin tunjukkan ke orang tua saya kalau saya itu bisa, saya itu mampu, saya pingin e..ya pokoknya yang terbaik lah buat orang tua, menunjukkan ke dengan pendidikan saya(heem), pendidikan saya dengan lulus sesingkat-singkatnya trus mampu dengan nilai yang terbaik e dan melanjutkan dapat kerja yang saya inginkan(heem), bukan karena orang tua saya tapi memang</p>

	karena saya sendiri (heem),,(21-37)
4. H	<p>“Keinginan saya ee ingin mendapatkan pendidikan yang maksimal seperti dan bisa sma ini saya ingin melanjutkan keperguruan tinggi trus pengen mendapatkan apa pengalamana lebih banyak (he-eh) ee pengen mendapatkan universitas yg sya di inginkan”</p> <p>“kedokteran uns”(12-19)</p>
5. C	<p>“keinginannya pinginnya pendidikan kedepan itu nanti... gini..pendidikan yang berkarakter, jadi dari calon pendidiknya dulu ee..dibekali beberapa karakter yang nantinya dalam pengajaran dapat dikasihkan langsung pada para..apa..para apa ini peserta didiknya. Jadi setelah pengajaran itu selesai peserta didik punya bekal, gak yang asal-asalan mengajar.”(19-28)</p>
6. R	<p>“pingin jadi guru..tapi kalok bisa apa ya...ya apa ya sama berwirausaha gitu lho mbak..” (17-19)</p>

**Kesimpulan :** masalah yang berkaitan dengan minat/ keinginan yang dimiliki adalah ingin melanjutkan sampai tinggi, melanjutkan sampai jenjang sarjana, lulus dengan cepat, lulus dengan nilai yang maksimal, dan dapat membanggakan orangtua.

Tabel 7

Matriks 2. Tujuan yang ingin dicapai.

Informan	Uraian
1. M	<p>“kenapa ya.. Dah cita – cita kok mbak.. Pokoknya mau sekolah yang tinggi.. “</p> <p>“prestasi (cita – cita)” (18-19)</p>
2. D	<p>“ya ..ingin dapet kerjaan aja yang..yang sesuai misalnya kan kalo di bank kaya gitu kan harus minimal D3 ya kalok gak salah..ya..terus misalnya kalok S1 bisa di akuntan ” (32-38)</p>
3. P	<p>“Iya, ingin menjadi engineer yang jujur, e biasakan engineer-engineer itu banyak yang mlenca mlence gitu, tapi saya ingin menjadi orang yang jujur(heem) bermanfaat buat banyak orang gitu, saya pingin kerja dengan niat karena yang di atas juga, saya pingin membahagiakan orang tua juga tujuan saya ya pokoknya suatu saat ingin membagan ingin membalas semua semua jerih payah orang tua(terisak)”(61-73)</p>
4. H	<p>“Ee saya pengen diri saya tuh bisa berguna untk org lain dan pengen membantu masyarakat. Kecil yg tidak mampu. Ya pengen mjd dokter terutama pingin sukses pengen ngebahagiakan kedua orang tua ya pengen buat mreka bangga”(34-38)</p>
5. C	<p>“tujuannya ini ya..aku pingin ini...ee...cita-citaku akan pingin</p>

	jadi dosen, jadi ya udah aku ambilnya pendidikan keguruan dari pendidikan keguruan yang ada di UMS yang sekiranya itu mampu aku untuk tempuh itu yang bahasa Indonesia.”(53-59)
6. R	<p>“ya tujuane pingin ndididk mbak..biar murid-muridnya itu gak gimana ya.. kebanyakan itu menurut pengalam saya itu ya mbak ya..gimana ya mbak ya.. sampek ada yang udah melakukan gitu..pingine ki kandangi kalok itu tu gak baik..”(62-68)</p> <p>“ee..nganu..jujur ya mbak yo..free sex gitu mbak, temen-temen saya itu banyak yang melakukan itu di SMP dulu..saru banget lho.. dikamar mandi waktunya belajar kok malah dia itu keluar di kamar mandi gitu-gituan hehehehe...lha itu guru BP saya itu gak mikirin malah opo jenenge malah sak penake dewe koyo ngono gitu, kok malah aneh men..hehehe..”(70-79)</p>

Kesimpulan : masalah yang berkaitan dengan tujuan adalah karena sudah cita-cita, supaya dapat mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan berguna untuk orang lain. Dapat membahagiakan dan membanggakan orangtua juga membalas jerih parah orangtua.

Tabel 8

Matriks 3. Usaha apa yang akan dilakukan untuk meraihnya.

Informan	Uraian
1. M	<p>“yang dilakukakan belajar”</p> <p>“belajar, mencari pengalaman – pengalaman terus kayak itu tuh mb apa tanya – tanya tentang orang – orang yang sukses gimana – gimana caranya (heeh)” (43-47)</p>
2. D	<p>“ya paling nabung terus cari informasi aja..ya cari informasi kaya gitu terus kalok bisa kuliah, terus harapan-harapan yang diinginkan seperti apa” (43-44)</p>
3. P	<p>“E ya dengan belajar, bersungguh-sungguh, saya ingin menjadi apa diri saya sendiri, saya belajar dengan niat saya, saya belajar dengan kemampuan saya, saya belajar dengan e motivasi-motivasi yang saya e munculkan sendiri gitu ” (77-84)</p>
4. H	<p>“Ya dengan giat belajar selalu berusaha dan selalu berdoa”(40-41)</p>
5. C	<p>“usahanya tadinya aku yang gak suka baca, ini..tuntutan jadi sekarang rajin baca. Terus apa ya..ya pokonya belajarlh..”(63-66)</p>

6. R	“mulai saat ini ya... saya memusatkan belajar saya di bidang itu..”(84-86)
------	--

Kesimpulan : masalah yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan adalah dengan belajar sungguh-sungguh, berusaha mencari informan , tidak lupa berdoa dan berusaha menjadi diri sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki

Tabel 9

Matriks 4. Hal-hal apa saja yang mendorong untuk mewujudkan keinginan .

Informan	Uraian
1. M	”Usaha kerja keras ibu buat aku”
2. D	“ya..paling hal-hal yang mendorong aku liat temen-temenku yang sukses, aku ga mau ketinggalan kayak gitu..terus aku liat ibu kayak gitu, aku pingin membanggakan ibuku, terus aku pingin nunjukin juga seorang ibuku juga bisa membuat anaknya menjadi orang kayak gitu..”(105-113)
3. P	“motivasi saya itu, saya dari dulu kan dari kecil maksudnya gak pernah, gak pernah orang tua gak pernah e menyuruh saya dek yang ini ayo belajar, ayo nanti apa namanya besok ulangan lho gini gini gini, orang tua tuh orang tua saya tuh bener-bener nglepasin saya (heem), dan dan itu saya harus berusaha sendiri

dengan apa yang saya punya gitu, saya dari kecil tuh udah diajarin mandiri, buat mikir oh ya besok aku harus persiapkan ini, saya harus persiapkan ini sendiri gitu, nah dari kecil itu e saya berfikir, kalau sampai orang tua saya malah nyuruh saya belajar itu bener-bener saya itu terpukul gitu, oh orang tua saya tuh masih perhatian ternyata , tapi e sejauh ini orang tua saya e kan saya sendiri tuh kan orang tua saya ya ada apa namanya saya kan broken home orang tua saya broken home pada saya saat saya kelas 4, gitu tuh saya sd ya mbak ya belum bisa mikir apa-apa (heem), belum bisa mikir apa-apa disitu saya diajak pergi kemanmana, jadi e orang tua saya e yang papa saya di solo, mama saya ke Palembang saya ikut mama saya trus sampai akhirnya saya e di itu naik kelas 3, saya naik kelas 4 itu enggak,,enggak ada raport soalnya saya pindah-pindah ke Bengkulu dan sebagaiya(heem), saya disitu lho kok gini gitu, gimana masa depan saya kalau saya kelas 4 sd itu sudah bisa berfikir seperti itu gitu, maksudnya saya berfikir kalau ini harusnya saya mikir tuh bukan..bukan apa ya, bukan..bukan umur saya, bukan waktu saya untuk berfikir sampai segitunya gitu, dan saya disitu akhirnya oh iya itu biarkan masalah orangtua saya gitu, saya ya inilah sayaini memang jalan dari yang di atas dan saya harus berjuang agar supaya saya tidak

	<p>seperti orang tua saya, akhirnya begitu saya sadar kelas 4 saya pindah ke solo lagi sampai disitu saya sd muhammadiyah1(heem), disitu saya e pisah sama orang tua saya, pisah sama mama saya, mama saya di Palembang, saya sama kakak saya itu di sini, kelas 4 sampai kelas 6”(197-252)</p>
4. H	<p>“Yaa Eee yang pertama dorongan dari keluarga seperti dari ibu dari bapak yang kedua dorongan dari diri kita sendiri”(99-102)</p> <p>“Yaa seperti apa ya...Terus memotivasi diri aja kayak ee percaya diri gak peduli org mau ngomong apa penting aku bisa mendapatkan apa yang saya inginkan”(107-111)</p> <p>“dari ibu selalu kasih dukungan (heeh) ee dia selalu kasih semangat ke aku dia selalu ada saat aku butuhkan dia selalu ada dibelakang saya meskipun kembalinya ibu tuh ee capek tapi dia tuh masih menyempatkan diri untuk mendengarkan cerita atau curhatan dari anaknya ”(113-121)</p>
5. C	<p>“apa ya.. liat dari figur ibu, aku selama ini pendidikan di keluarga selalu ditemenin ibu, yang selalu support aku juga ibu..misalnya nanti aku kok dikuliahin biaya mahal kok aku gak niat sayang sekali, berarti nyianyain pengorbanan ibu..ee..ya motivasi aku ya itulah..aku gak pingin apa yang dialami ibu itu terjadi sama aku</p>



	nantinya misalkan aku gak nyadari dari sekarang atau gak matuhin nasehat dari ibu..”(189-200)
6. R	“dari ibu saya sama...hehehe..(128-129)  sama seseorang ...hehehehe...(131-132)  iya sama temen dekat ”(134)

Kesimpulan : masalah yang berkaitan dengan dorongan yang dimiliki adalah mengingat usaha yang telah dilakukan oleh orangtua, khususnya ibu yang selalu pendukung, menagajrkan mandiri dengan segala kemampuan yang dimiliki dan melihat teman-teman yang lain. Mematuhi nasehat ibu, tetap percaya diri dan tidak memperdulikan kata orang lain.

Tabel 10

Matriks 5. Hal-hal apa saja yang menghambat dalam mewujudkan keinginan.

Informan	Uraian
1. M	“cari solusi yang menghambat itu mba, ” (71-72)
2. D	“pasti semuanya tentang biaya kan..ga ada kan kuliah gratis misalnya.”  “Yang menghambat..ee..semuanya sebenarnya bisa..bisa apa ya..bisa tak ilanginlah karena ibuku mendorong kamu harus jadi

	orang pinter kayak gitu..” (115-117)
3. P	“e..kalau menghambat memang saya gak pernah merasa sesuatu yang bisa menghambat saya karena keluarga saya gitu,,karena ada karena broken home malah saya jadi termotivasi gitu, apa c orang e anak-anak yang apa ya orang tuanya utuh (heem), hidupnya enak (heem), e..mereka pinter tapi kenapa saya enggak gitu, dengan dengan dengan saya melihat itu saya itu jadi kayak ada rasa iri gitu loh mbak iri buat buat kenapa tho kok saya gak bisa gitu (terisak)” (476-489)
4. H	“Klo itu saya tidak bisa memberi tahu mbak..”(135-136)
5. C	“apa ya..mungkin dari ini dari perekonomian keluarga ya..sekarang ibu nuntut aku kuliah menjadi mahasiswa yang aktif artinya kan aku kan juga butuh fasilitas na..sekarang semua pembelajaran pakek laptop misalkan mau ke warnet kan saaing kita keluar biaya teruskan lagian keluar malem ga enak soalnya aku juga gak suka keluyuran saat aku butuh sesuat yang penting kayak gitu untuk menumpang perkuliahanku aku minta ke ibu kan gak bisa langsung terwujud ibu juga pasti mikir-mikir dulu missal nanti ada rejeki nanti baru bisa beli na..ya seperti itu..”(207-221)
6. R	“yang menghambat...kadang kalo ada masalah sama

	itu..temendeket itu...hehehe..”(168-170)
--	--

Kesimpulan : masalah yang berkaitan dengan hambatan yang dialami adalah masalah fasilitas, perekonomian keluarga, dan ketika terjadi permasalahan dengan orang terdekat.

Tabel 11

Matriks 6. Hal-hal apa saja yang dapat memotivasi

Informan	Uraian
1. M	“pertama dari orang tua terus dari teman – teman, keluarga – keluarga terdekat – terdekat.” (75-77)
2. D	“motivasi satu ibuku, dia itu selalu...selalu ngasih semangat terus aku juga...juga apa itu pernah mengalami masa-masa sulit waktu itu misalnya jadi orang yang gak punya itu memang susah banget gitu lho..misalnya kayaknya...kayak dihina-hina kayak gitu..terus aku tu gak mau seperti itu terus aku gak mau kayak gitu terus, terus dari cerita ibuku juga ibuku gak mau anaknya gak berpendidikan seperti dia, terus ya liat temen-temenku aja.” (152-164)
3. P	“Itu ya e saya gak boleh, pokoknya saya e harus jadi anak yang bisa membanggakan buat orang tua gitu(terisak)”(503-506)

4. H	“Motivasi terbesar aku sih dari ibu, ee ibu”(199-200)
5. C	“yang terbesar aku gini...balas budi sama ibu pingin bikin keluarga yang bahagia, yang nyaman aja udah kayak gitu..”(314-317)
6. R	“seseorang itu mbak..”  “ibu juga.. yang pertama itu mbak...hehehehe,, gak bis adisebut mbak..hehehe..”(213)

Kesimpulan : masalah yang berkaitan dengan motivasi adalah terutaman dari ibu yang selalu memberikan semangat dan ingin membahagiakan ibu, teman dekat, dan pacar.

Dari data diatas mengenai orientasi masa depan dalam pendidikan dapat disimpulkan bahwa masalah yang berkaitan dengan minat/ keinginan yang dimiliki adalah ingin melanjutkan sampai tinggi, melanjutkan sampai jenjang sarjana, lulus dengan cepat,lulus dengan nilai yang maksimal, dan dapat membanggakan orangtua. masalah yang berkaitan dengan tujuan adalah karena sudah cita-cita, supaya dapat mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan berguna untuk orang lain. Dapat membahagiakan dan membanggakan orangtua juga membalas jerih parah orangtua. Masalah yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan adalah dengan belajar sungguh-sungguh, berusaha mencari informan , tidak lupa berdoa dan berusaha

menjadi diri sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki. Masalah yang berkaitan dengan dorongan yang dimiliki adalah mengingat usaha yang telah dilakukan oleh orangtua, khususnya ibu yang selalu mendukung, menagajarkan mandiri dengan segala kemampuan yang dimiliki dan melihat teman-teman yang lain. Mematuhi nasehat ibu, tetap percaya diri dan tidak memperdulikan kata orang lain. Masalah yang berkaitan dengan hambatan yang dialami adalah masalah fasilitas, perekonomian keluarga, dan ketika terjadi permasalahan dengan orang terdekat. Masalah yang berkaitan dengan motivasi adalah terutaman dari ibu yang selalu memberikan semangat dan ingin membahagiakan ibu, teman dekat, dan pacar.

b. Orientasi masa depan dalam pekerjaan

Tabel 12

Matriks 7. Pekerjaan yang diinginkan diwaktu yang akan datang.

Informan	Uraian
1. M	“kayak kantoran gitu mba..” (117)
2. D	“ya..pinginnya sih jadi pegawai bank.”(169-170)
3. P	“Kalau kerja si pinginnya setelah saya lulus saya harus cari pengalaman dulu pertama kan saya di tehnik sipil jadi e kalau gak proyek ya kalau di tehnik sipil kan Cuma ada dua, kalau gak proyek ya kantor tapi kantor emang di menagement aja, tapi kalau

	proyek kan kita yang ngitung-ngitung e suatu bangunan itu gimana, saya pinginnya di proyeknya aja, dilapangan ”(515-525)
4. H	“Ya pengen dapet pekerjaa yang baik seperti di kantor kayak gitu – gitu, yapenegn pokoknya pengen dapet pekerjaan yang lebih daripada orang tua”(221-225)
5. C	“setelah lulus S1 bahasa Indonesia aku pingin mengabdikan dulu di sekolah, kalok gak bisa di negeri ya aku pingin mengabdikan dulu di sekolahanku dulu, dulu aku juga akrab sama guru-guru enaklah nanti loby-lobynya. Sudah ngabdikan itu selesai sudah cukup berapa lama aku baru ngelanjutin ke S2 dan aku baru bisa jadi dosen..amin..”(320-328)
6. R	“yang tetap...seperti kan tadi kan saya guru BP ya.. pinginnya jadi PNS gitu mbak..”(295-297)

Kesimpulan: masalah yang berkaitan minat adalah ingin bekerja kantoran, menjadi pegawai bank, engineer yang jujur dan menjadi guru / pegawai negeri sipil.

Tabel 13

Matriks 8. Tujuan yang ingin dicapai.

Informan	Uraian
1. M	“karena harapan orang tua begitu mba, jadi ya begitu. Orang tua kan berharap anaknya lebih baik” (110-221)
2. D	“tujunanya apa lagi itu kalok pegawai negeri ya..hidupnya terjamin terus ada...semuanya sudah ada asuransi, terus kerjanya dari pagi sampek sore kan ya..jadi malem bisa dirumah heeh..”(173-177)
3. P	“Ya saya ya pinginnya ya gini e jadi kan ini kan ya saya kan cewek ya mbak ya, o itu lia apa namanya lho nanti pas nikah pasti orang tuanya dua loh kok gini, saya ndak mau orang-orang melihat e background saya gitu, orang-orang harus melihat keberhasilan saya jadi pas saya belum berhasil saya gak mau menikah dulu, saya harus berhasil dulu baru nanti kalau mau nikah ya ayo, orang lain harus melihat sayanya gitu loh”(550-562)
4. H	“Ya supaya masa depan kita cerah, trus bisa membahagiakan orang tua, bisa membuat mereka bangga dengan diri saya,”(229-

	232)
5. C	“ya ini pingin cari pengalaman dulu jadi gini aku belum..punya pengalaman. Jadi kalo pingin jadi dosen harus punya pengalaman kerja dulu, jadi yang aku cari pengalaman kerja dulu entah aku nanti kembali ke SMK aku dulu atau bantu ibu di SD atau yang lain sekiranya waktu itu udah cukup ada rejeki juga baru aku lanjut ke S2.”(336-345)
6. R	“masuk PNS kan nanti kalok di masa tua dapet gaji gitu hehehhe..”(303-304)

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan tujuan adalah sudah menjadi harapan orangtua dapat hidup yang lebih baik. Dengan menjadi pegawai negeri masa depan terjamin sampai masa tua.

Tabel 14

Matriks 9. Usaha apa yang akan dilakukan untuk meraihnya.

Informan	Uraian
1. M	“jadi mulai sekarang udah mulai apa namanya bantu orang tua bantu – bantu di toko gitu, ya kadang – kadang ya kula’an kadang – kadang dua juta gitu, ya dah mulai di bimbing sama orang tua di suruh mandiri, gak tergantung ama orang lain selama masih bisa,



	udah gitu aja” (125-131)
2. D	“usahanya sih ya gak ada usaha yang paling berat sih..gak ada sih..ya cuma ya itu aja ingin ya coba-coba ngelamar dibank yang kecil dulu biar dapet pengalamn kayak gitu ”(180-184)
3. P	“Ya usahanya kuliah bener-bener serius, kuliah yang serius e bener-bener niat dari hati e ya berdoa ya e apa tetep istiqomah sama ya itu jangan sekali-kali buat orang tua kecewa(menahan tangis)”(565-594)
4. H	“Belajar ya, berdo’a ya terus berusaha ”(236-237)
5. C	“usahanya ya dari sekaranglah..kuliah yang bener dulu, mencari nilai, mencari ilmu mencari..menggali kemampuan yang ada, misal kuliah.nya asal-asalan dan nilainya juga pas-pasan nanti cari kerja juga susah...jadi ya..langkah awal ya ini..kuliah yang benr, cari nilai buat tuntutan kerjaan kedepan juga kan?”(352-360)
6. R	“ingin jadi yang terbaik tapi ee...nyantai mawon mbotensah kesusu...ngoten mawon, udah...”(310-312)  “usahane mulai dari sekarang belajar yang sungguh-

	sungguh..”(315-317)
--	---------------------

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan adalah dengan belajar sungguh-sungguh, mencoba mencari informasi dan mencoba melamar pekerjaan, menggali potensi yang dimiliki dan tetap berdoa.

Tabel 15

Matriks 10. Hal-hal apa saja yang mendorong untuk mewujudkan keinginan.

Informan	Uraian
1. M	“hal – hal yang mendorong.. motivasi orang tua, dorongan – dorongan apa yang di inginkan harus bisa di capai” (134-136)
2. D	“yang mendorong...karena dikampungku kan kebanyakan jadi perawat, ya aku maunya lebih baik gitu lho..kan belum ada yang jadi pegawai bank, ya aku pingi aja jadi pegawai bank.”(209-214)
3. P	“e mendorong e lagi-lagi ya sama orang tua, saya gak pernah di motivasi saya gak pernah dek apa ayo dek semangat gitu, tapi saya pinter dengan memotivasi diri saya sendiri gitu, itu yang e pikir saya apa ya e orang lain susah mendapatkan itu gitu, dan saya harus bersyukur saya punya kemampuan itu gitu, karna ya mungkin e karna keadaan ya karna keadaan saya jadi bisa punya dapat memotivasii diri saya sendiri karna keadaan saya juga bisa

	<p>kalau misalkan saya jatuh saya bangun sendiri tapi ya jatuh bangun dan saya harus mengintros mengintrospeksi diri kenapa saya kemarin-kemarin kayak gitu, dan saya kalau habis jatuh bangun kayak orang dipecuti gitu loh(heem), saya harus harus lari gitu loh harus lari gitu gak mau stag in di situ”(633-654)</p>
4. H	<p>““Yang pertama inget pengorbanan ibu udah melihat ibu berkorban banyak buat aku jadi harus berusaha keras buat membayar semua pengorbanan ibu”(285-289)</p>
5. C	<p>“yang mendorong gini...kita kan jadi cewek paling tidak kalok kita dah berumah tangga kita kan yang nantinya mengawasi anak kita jadi kalok aku cari kuliah setengah-setengah ga setinggi mungkin bekal buat mendidik anak gimana..nanti masa depan anak-anakku gimana sedangkan nanti teknologi semakin berkembang pesat ya kan? Jadi sayang sekali kalok kita jadi cewek, cewek biasa pinginnya jadi yang luar biasa yang punya bakat, yang bisa bantu keluarga nantinya kalok dah punya suami gitu..”(381-394)</p>
6. R	<p>“yang mendorong ibu soale salalu njanjiin gitu lho mbak..misale kalok kamu bisa gini nanti kamu dapat ini..”(0)</p>

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan hal yang mendorong adalah dengan mengingat usaha, motivasi dan pengorbanan orangtua khususnya ibu.

Tabel16

Matriks 11. Hal-hal yang menghambat untuk mewujudkan keinginan

Informan	Uraian
1. M	<p>“berusaha untuk menyelesaikannya”</p> <p>“ya mungkin dengan sharing – sharing dengan teman seperjuangan dengan temen dekat mungkin dengan orang tua juga” (183-184)</p>
2. D	<p>“hal yang menghambat, paling masalah pendidikan cuman..” ()</p>
3. P	<p>“Saya yo Cuma khawatir sama e kalau misalkan saya orang tua ya kan saya udah ya oke nurut apa kuliah di solo gitu, tapi nanti saya kerjanya gak di solo gitu, saya pinginnya keluar dulu baru nanti e seperti yang saya bilang tadi saya ke proyek dulu ke proyek dulu ya 5 tahunlah 6 tahun saya kembali ya sudah berhasil gitu, saya kembali harus dengan tidak dengan tangan kosong gitu, buat orang tua juga, buat keluarga saya juga gitu, saya pingin membanggakan apa sih o ternyata anak saya e gak gak seperti yang saya pikirkan mungkin apa o ternyata anak saya mampu loh</p>

	di luar di luar keinginan orang tua saya gitu, mungkin juga orang-orang berpikir nanti o iya kuliah kok broken home tapi berhasil anaknya gitu..”(664-689)
4. H	“Dari orang tua”(297)
5. C	<p>“menghambat apa ya..kalok yang menghambt ini aku belum terpikir mbak..hehehe..”(402-404)</p> <p>“ee...untuk jadi dosen aku gak ada pemikiran kayak gitu, soalnya ku dah yakin aku pingin jadi dosen dengan usaha yang aku jalani sekarang, dengan mengikuti perkulahan jadi yakin-yakin aja gitu..asalkan aku tu mengilangkan kekuranganku yang tadi..aku pingin tampil ini aku ya harus berani jangan minder dengan kekuranganku..”(421-424)</p>
6. R	“yang menghambat sih..kadang itu ada masalah sih...masalah dari temen, dari ibulah, pa dari seseorang itu hehehehe..kayak gitu..”(415-419)

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan hal yang dapat menghambat adalah pendidikan yang terbatas, permasalahan dari orangtua dan ketika muncul ada masalah dari ibu khususnya, dan pacar.

Tabel 17

Matriks 12.Motivasi untuk meraih yang diinginkan.

Informan	Uraian
1. M	“hal – hal yang mendorong.. motivasi orang tua, dorongan – dorongan apa yang di inginkan harus bisa di capai” (134-136)
2. D	<p>“ya itu tadi..motivasiku satu ibuku aja..sama liat temen-temenku yang sukses kayak gitu..”(253-254)</p> <p>“karena ibuku itu semangatku aja..” (257)</p>
3. P	<p>“E moti e motivasi saya tuh saya pingin pingin banget jadi orang e jadi orang yang bermanfaat bag buat buat orang lain gitu, buat semua orang gitu, walaupun nanti saya misalkan bikin rumah tapi e itupun gak dibayar gitu saya juga mau tapi saya juga melihat keadaan orang itu dulu gitu, misalkan dia bener-bener gak punya saya di mintai tolong merancang gitu saya dimintai tolong ngitung rumahnya bla bla bla nah nah nah gitu saya mau gitu, e dulu kan saya pinginnya o ya aku jadi dokter aku bisa banyak bantu orang tapi saya jadi engineer pun saya juga bisa gitu ”(741-777)</p>
4. H	“Gak bisa saya informasikan sama mbak”(387-388)

5. C	“aku melihat dari ibu....ibu udah jadi guru SD, aku harus di atasnya lagi gak mungkin aku dibawah ibu jadi aku paling tidak harus lebih baik diatas ibu...”(483-487)
6. R	“dari ibu sama dari seseorang itu ya jadi ya gitu hehehehe..”(439-441)

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan motivasi adalah motivasi dari orangtua khususnya ibu yang selalu memberikan semangat dan melihat teman-teman, harus bisa seperti mereka.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan dalam pekerjaan adalah masalah yang berkaitan minat adalah ingin bekerja kantoran, menjadi pegawai bank, engineer yang jujur dan menjadi guru / pegawai negeri sipil. masalah yang berkaitan dengan tujuan adalah sudah menjadi harapan orangtua dapat hidup yang lebih baik. Dengan menjadi pegawai negeri masa depan terjamin sampai masa tua. masalah yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan adalah dengan belajar sungguh-sungguh, mencoba mencari informasi dan mencoba melamar pekerjaan, menggali potensi yang dimiliki dan tetap berdoa. masalah yang berkaitan dengan hal yang dapat menghambat adalah pendidikan yang terbatas, permasalahan dari orangtua dan ketika muncul ada masalah dari ibu khususnya, dan pacar. masalah yang berkaitan dengan motivasi adalah motivasi

dari orangtua khususnya ibu yang selalu memberikan semangat dan melihat teman-teman, harus bisa seperti mereka.

c. Orientasi masa depan dalam keluarga

Tabel 18

Matriks 13. Impin keluarga yang diinginkan diwaktu yang akan datang

Informan	Uraian
1. M	“pokoknya yang bahagia gitu mba, walaupun gak apa – apa gak lengkap juga yang penting kan, walaupun keluarga kecil bahagia kan kalo ada masalah di selesaikan bareng – bareng, gak egois permasalahan keluarga di musyawarhka bareng – bareng, dah gitu aja.” (204-210)
2. D	“ya aku maunya apa yang terjadi sama ibuku gak terjadi aja sama aku, terus berusaha jadi yang..yang ya aku akan berusaha jadi yang baik menjadi seorang ibu aja, aku belajar dari ibuku bagaimana menyikapi anak-anaknya.” (275-281)
3. P	“Apa ya..saya pingin punya keluarga yang islami gitu mbak jadi besuk saya gak tomboi kayak gini, sekarang kan saya tomboi sukanya keman-mana ya cowok sama cewek sama aja maksudnya ngakak-ngakak dan lain-lain ya itu karena saya enjoy dengan diri



	<p>saya sendiri, tapi nanti kalau berkeluarga udah beda lagi gitu, saya ya jadi istri ya saya perempuan gitu loh, ya saya pingin jadi contoh yang baik buat anak saya juga, saya pingin apa ya pingin contoh ibu saya yang mama saya selalu mendidik saya kayak gini gitu, e mengambil positifnya dari mama saya gitu, menutupi negatifnya mama saya gitu, ya saya mengusahakan kalau nanti jadi ibu ya saya pinginnya jadi ibu yang istiqomah, ibu yang apa ya kemana-mana pake rok, pake kerudung dilihat dilihatnya tuh ya ampun ibunya tuh apa nyaman banget dilihatnya gitu, kadang kan ada ya mbak ya ibu-ibu yang dilihat tuh o ibunya itu nyaman banget pake e anggun gitu, mapan gitu..”(804-835)</p>
4. H	<p>“Ya pengen punya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah ya (heeh) bisa memiliki keluarga yang harmonis ”(395-389)</p>
5. C	<p>“aku pingin punya keluarga yang apa ya..ee..pastinya dari suami dulu ya..suami kerjaan mapan, dia juga bisa ngemong aku, aku kan orangnya kadang egois, kadang juga sering ngambekan, manja iya hehhe..terus aku pingin nyari yang bisa momong aku jadi orangya harus sabar, dewasa, bisa ngertiin, kerjaan mapan..”(491-499)</p>
6. R	<p>“yang harmonis, agama yang pribadinya itu lho/, taat sama agama,</p>

	pingin yang islami, mempunyai anak, terus ya gak sering berantem gitu to..akrab sama tetangga, sering shering ee..udah..”(454-464)
--	--

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan impian keluarga untuk waktu ayang akan datang adalah yang tidak seperti orangtua, mempunyai keluarga bahagia, keluarga yang islami taat dengan agama, dapat hidup bahagia, harmonis, sakhiah, mawadah, warohmah, dan mempunyai suami yang mempunyai kerjaan mapan.

Tabel 19

Matriks 14. Tujuan yang ingin dicapai.

Informan	Uraian
1. M	“tujuannya? Untuk menghilnagkan rasa trauma gitu sih mba. Karena kebiasaan ya dulu orang tua sebelum bercerai bertengkar jadinya gak nyaman liatnya kayak gitu mba. Jadi untuk menghilangkan traumanya itu” (215-220)
2. D	“ya kalok sebuah keluarga kalok Cuma anak, misalnya Cuma satu orangtua aja kan kurang lengkap ya..kayak ada yang kurang, terus kalok bersama pastinya lebih kuat, ya..masalah apapun ditanggung bersama lebih enak gitu..” (296-302)
3. P	“Ya tujuannya saya tuh e sayanya..tujuannya apa ya ya supayanya ya saya pingin aja tujuannya ya biar anak-anak ya nuntun ya itu

	<p>nuntun anak-anak saya buat belajar, o orang tuanya tuh gini gitu, e kan yang ya akhirnya gitu mbak jadi saya pingin ke akhirnya saya punya pingin anak yang sholehah soleh sholehah itu, berbakti sama orang tua ilmu saya juga tersalurkan, e ya nanti kalau misalkan insya Allah saya punya uag berlebih saya juga harus apa ya saya pinginnya juga ngangkat anak-anak yang e yang harus yang butuh kasih sayang orang tua gitu”(840-856)</p>
4. H	<p>“Tujuaanya supaya kita itu diwaktu kita senja bisa merawat trus ada yang ngurusin ”(445-433)</p>
5. C	<p>“tujuan kedepan sie ya ada tapi selama kuliah ini karena dia di Malang.</p> <p>Jadi pendidikan karakter dari ibu yang diterapkan aku mainpun jarang, jadi aku dah mandiri jadi saat ditinggal pacar jarak jauh aku dah gak kaget, dan biasa aja kalok kangen ya kangen tapi bisalah diatasi gak yang beda gimana nie aku kok jarak jauh ga..biasa aja tuh.. kedepannya nanti aku sama dia ya seriusan gitu karena orangtua udah tau kemarin pas aku pindah ke Solo juga sie Opik minta ijin orangtua nya buat nganter akku ke Solo di ijinin aku juga minta ijin langsung ke orangtuanya jadi ya udah kita optimis aja nanti saat udah selesai kuliah udah dapet kerjaan</p>

	dan ngelanjutin S2..”(551-569)
6. R	“ada kebahagiaan..(479)  bahagia dunia akhirat donk mbak..”(481-482)

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah bahagia dengan keluarga yang lengkap, punya anak dapat mendidika dan menyalurkan ilmu yang dimiliki, dan hari tua ada anak yang merawat.

Tabel 20

## Matriks 15. Usaha yang dilakukan untuk meraih

Informan	Uraian
1. M	“ya ampe sekarang sama ibu kalo masalah sekolah atau masalah teman itu cerita ke ibu nanti ibu ngasih solusi” (223-225)
2. D	““ya dengan kejadian-kejadian yang aku alami ini, kadang aku belajr dari situ..(376-378)  walaupun pernah tak ulang, pernah..pernah..kejadian yang buat aku bener-bener sadar..ternyata aku tu kayak gitu banget gitu lho..aku tu mang bener-bener ngeyel gitu..terus mungkin..mungkin ada yang mang gak tahan dan semua diungkapin ya udah aku merenung dari situ, walaupun

	<p>merubahnya gak secara langsung ya.. ya udah mang harus..memang harus perlahan ya kadang memang terjadi lagi, tapi akku terus aku inget walaupun aku, walaupun dia bilang aku seperti ini..seperti ini kayak gitu, aku gak boleh marah, pokonya aku harus terima aja sependapatnya dia akku harus terima aja..”</p>
3. P	<p>”belum sejauh itu karena masih fokus kuliah, kerja baru memikirkan keluarga”</p>
4. H	<p>“Tapi belum ada pikiran kearah situ mungkin nanti – nanti”(432-433)</p>
5. C	<p>“usahanya apa ya? Aku ketemu juga jarang paling ini aja komunikasi terus, jadi kalik apa..kalok dia gak ngubungi aku sehari atau dua hari entah itu sengaja atau dia sibuk kuliah itu aku langsung marah-marah heheheh... jadi dia ini apa lebih ngertiin, lebih dewasalah..paling gak se...tiap harilah pasti komunikasi minggu ini dia sendiri yang minta harusnya kita sering komunikasi paling gak tiap hari sms oke gak papa..”(586-597)</p>
6. R	<p>“dari yang terkecil sampai yang terbesar ee.. mulainya usaha yang akan ...yo apa yo mak yo...yop menjagalah mbak biar itu tetep utuh gitu lhoa mbak..sampek kelak pada waktunya, tetep indah</p>

	pada waktunya..seperti itu..”(497-499)
--	--

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan adalah dengan diskusi ketika ada permasalahan, belajar dengan kejadian-kejadian yang telah dialami dan berusaha untuk saling menjaga.

Tabel 21

Matriks 16.Hal-hal yang mendorong untuk mewujudkan keinginan.

Informan	Uraian
1. M	“pertama dari itu tuh mb, kayak kan Cuma berapa mb. Sama ibu ku satu anaknya mba ku yang satu tinggal di Indonesia tiga orang aja. Lagian juga dah kenal watak – wataknya yaudah, Cuma dari keluarga itu aja mendukung” ()
2. D	“yang mendorong....apa ya..ya..karena mikir...aku ingin aja ee..misalnya di satu moment itu ada kumpul keluarga kayak gitu maunya lengkap gitu lho..ada semuanya..ada ayah ada ibu ada anak ya..semunaya kayaknya-kayaknya menyenangkan kayak gitu..ya apa ada sih yang pingin jadi single parent kayak gitu..pasti gak ada, semua anak pasti pingin punya oranngtua lengkap..”(513-524)
3. P	“E motivasinya ya e apa ya melihat lihat keluarga yang kan saya

	<p>punya temen punya temen keluarga yang bener-bener anaknya anaknya 5 padahal anaknya 5 tapi mereka bisa adil gitu loh, mereka bisa adil bisa nyaman, bisa e ayo misalkan ibunya mampir ke toko gitu (heem), nanti adek kakak sama ini dibeliin sekalian ya 5 o ya, saya pingin gak membeda bedakan gitu, saya pingin semua anak itu sama, saya pingin mereka e jadi anak yang soleh sholehah, saya pingin jadi kayak keluarga yyang itu tadi gitu loh(heem), keluarga yang menurut saya kok kayaknya enak banget tuh perlu dicontoh gitu”(1072-1088)</p>
4. H	<p>“Ya berusaha, tetep percaya diri semangat dan yakini diri kita kalo bisa mencapai tujuan itu”(504-506)</p>
5. C	<p>“ya aku gak pingin aja sie...ee...aku berawal dari keluarga yang udah...udah bisa dikatakan gak karuan nantinya aku membina keluarga baru dengan calon suami kok gak karuan lagi kan kayaknya kok sayang sekali, aku punya rencana yang.....aku minta nikah dengan orang yang aku sayangi gitu..”(678-686)</p>
6. R	<p>“: saat aku ngobrol gitu...iso kowe mesti iso itu semangat dari temen-temen gitu pasti bisa..”(630-634)</p>

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan dorongan yang dimiliki adalah keinginan mempunyai keluarga yang utuh, bila aa kumpul keluarga dapat

berkumpul semua, dengan pengalaman dari orangtua yang bercerai tidak menginginkan hal itu terjadi juga dan semangat dari orang terdekat bisa meraih yang diinginkan.

Tabel 22

Matriks 17. Hal-hal yang menghambat untuk mewujudkan keinginan.

Informan	Uraian
1. M	<p>“kayak rasa pedenya itu kurang tapi terkadang suatu ketika pedenya bisa muncul kalo , menghilangkan sifat itu juga sulit sih, minta pendapat dari ibu kadang dari apa sepupu – sepupu kadangn sama temen – temen, kadang juga harus pede sih hehehe, tapi juga kadang – kadang ilang pedenya.hehehehe. atau kalo sudah terdesak atau kepepet itu tu yo pede”</p> <p>“biasanya itu kalo banyak presentasi apa temen – temennya kan banyak yang belum tau karakternya, kadangkannya ada yang gimana – gimana jadi itu mba kurang pedenya. Sama kalo itu kalo sama cowok kadang – kadang suka kurang pede. Kalo jalan banyak cowok – cowok jadi ya itu nunduk aja gak ngeliatin terus pandangannya lurus kedepan aja, dah gak usah nengok kanan kiri jalan aja (hehehe) tujuannya kesana ya kesana.” (246-254)</p>



2. D	“ya aku percaya diri aja...aku tunjukkan aja aku bisa kayak gitu..”(562-564)
3. P	“E apa ya mbak ya, e mungkin ya saya harus milih calon suami yang itu juga yang imannya kuat juga gitu, bukan misalkan e kan ya orang tuh beda-beda (heem), kalau kita udah terlanjur cinta gimana lagi gitu, tapi ya sejauh saya saya tuh kalau punya keinginan(heem) ya gimana caranya tercapainya itu saya kayak apa ya, saya tuh orangnya pokok itu harus gitu pokoknya itu harus tercapai gitu ”(1094-1105)
4. H	“Mungkin biaya karena kan ibu kerja sendiri terkadang ya kadang kesulitan dalam keuangan jadi ya harus eee harus nyeimbangkan dengan keuangan yang ada ”(513-516)
5. C	“kan belum ini mbak...belum terpikirkan...hehehe..”(692-693) “yang aku takutkan selama ini itu gini..meskipun sejauh ini ibu sikapnya menunjukkan apa ya..sikap yang biasa terhadap hubunganku dengan si opik itu...tapi dalam hati itu aku tetep waswas karena aku tau karakter ibu itu seperti apa...ibu cenderung menuntut aku ke yang lebih baik gitu dan aku cenderung lebih ke yang nerima aku lebih menerima dia yang apa adanya lebih tanggungjawab sama keluarga nantinya...gak yang menuntut secara

	<p>fisik ini lho cari suami yang perwira, gagah, kalok yang perwira otomatis tanggungjawab, gak semuanya kayak gitu kan...jadi tuntutan ibu kayak gitu aku buang jauh...”(705-721)</p>
6. R	<p>“hal-hal yang menghambat? Ya diselesaikan mbak..kalok yang menghambat itu apa gitu ya di selesaikan...”(641-644)</p> <p>“kadang sih ...seumpama saya dengan seseorang tadi ya..keganggu dengan teman apa pihak ketiga gitu..”(644-652)</p>

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan hal yang menghambat adalah terkadang muncul rasa tidak percaya diri, lebih ati-hati memilih pasangan tidak hanya dari fisik saja tetapi lebih tanggung jawab, dan ketika ada permasalahan berusaha untuk menyelesaikan.

Tabel 23

Matriks 18. Apa saja yang dirasakan dengan keadaan orangtua bercerai

Informan	Uraian
1. M	<p>rasa trauma gitu sih mba. Karena kebiasaan ya dulu orang tua sebelum bercerai bertengkar jadinya gak nyaman liatnya kayak gitu mba. Jadi untuk menghilangkan traumanya itu” (215-220)</p>
2. D	<p>“rasa takut, ya kadang ada karena kunya sendiri juga keras kepala, gak bisa ...gak bisa ngalah dengan prinsipku kayak</p>

	<p>gitu...aku takutnya nanti misalnya berumah tangga dengan wataku yang seperti itu..”(331-337)</p>
3. P	<p>“Ada sih ya mbak ya, ya mestinya ada ya itu saya setiap sholat juga harus berdoa e agar ya Allah semoga ini gak berlanjut ke anak-anaknya gitu, hanya orang tua saya hanya orang tua saya aja yang menerima ini semua gitu”(860-866)</p>
4. H	<p>“Ya kalo rasa takut ada (heeh) karena ada trauma dari orang tua ya tapi ya gimana kitanya aja bisa membangun sebuah keluarga yang harmonis aku yakin gak akan terjadi seperti orang tua yang aku alami ”(419-425)</p>
5. C	<p>“gimana ya...aku nyaman aja saat bersama dia yang..apa yang aku alami melihat apa..sikap perilaku ibu dan bapak itu kayanya beda dengan yang aku alami sekarang kayaknya orangnya beda jadi aku nyaman aja..”)()</p>
6. R	<p>“kadang sih ada.. ee...ya selalu membantengi dengan sama iman saya yo itulah masa lalu lah mbak..pingine yo yang sekarang ya sekarang, yang berlalu biarlah berlalu, pengaurhnya kadang...ya trauma dikitlah mbak..bapak kayak gitu, ibu kayak gitu, bapak gak pernah bertemukan belum pernah liat wajahnya bapak cuma sekali</p>

	kelas TK itu...”(696-701)
--	---------------------------

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan rasa takut dari pengalaman yang telah dialami dari perceraian orangtua adalah merasa takut apa yang terjadi pada orangtua, terjadi juga pada dirinya. Tetap berusaha dan berdoa cukup orangtua saja yang mengalami perceraian.

Tabel 24

Matriks 19.Motivasi untuk meraih yang diinginkan.

Informan	Uraian
1. M	“pertama dari orang tua terus dari teman – teman, keluarga – keluarga terdekat – terdekat.” (75-77)
2. D	“yang memotivasi..misalnya saat aku ngalamin, aku lagi sakit ibuku juga..terusan gak ada yang ngurus kayak gitu..ee..kalok misalnya ada seorang ayah seenggaknya ada yang bisa membantu..bisa membantu mencarikan ini mencarikan itu kemana-mana..malem-malem juga bisa keluar kayak gitu..teus ada yang memperjuangkan kita kayak gitu..ya motivasiku paing kayak gitu..ya intinya gak adalah yang..yang..yang mau jadi single parent dan anak-anak juga gak mau kan..? orangtuanya gak utuh kayak gitu..”(571-585)

3. P	<p>“Motivasi terbesar ya akhirat, saya pingin saya pingin apa ya kehidupan akhirat itu kan e gak semua orang sadar akan itu, saya mencoba buat e prestasi-prestasi saya saya bisa membahagiakan orang tua saya itu juga itu juga tujuan saya buat akhirat nanti, kalau saya berbakti saya ndak bikin orang tua saya kecewa saya ya itu saya nabung buat akhirat saya apalagi nanti kalau saya udah berkeluarga udah tua e mungkin setiap orang punya salah, saya harus mengurangi salh itu gitu, saya harus menjadi orang yang lebih baik dari kemarin-kemarin gitu, motivasi saya ya saya sadar saya sadar akan kehidupan akhirat nanti ”(1166-1184)</p>
4. H	<p>“Ya saya ingin menunjukkan ke ayah saya kalo tanpa dia pun ibu saya bisa mendidik saya ya menjadi orang yang baik, menjadi orang yang sukses, bisa memiliki keluarga yang lebih baik daripada mereka ”(585-590)</p>
5. C	<p>“dorongan terbesar...ya memiliki keyakinan itulah saya yakin dan berharap juga orangtua nantinya akan merestuin ya udah dijalani dulu yang penting kita saling jaga kepercayaan dari orangtua, sekolah dengan baik udah itu aja..”</p> <p>“gimana ya...ibu masih sibuk terus denga pekerjaanya jadi yang</p>

	ini yang lebih merhatiin yang selalu ada mang opik”
6. R	“ee..yang memotivasi saya semangat tinggi dari ibu saya ..”(741-742)

Kesimpulan: masalah yang berkaitan dengan motivasi adalah ibu yang selalu memberikan semangat dan dari teman dekat.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan dalam keluarga adalah masalah yang berkaitan dengan impian keluarga untuk waktu ayang akan datang adalah yang tidak seperti orangtua, mempunyai keluarga bahagia, keluarga yang islami taat dengan agama, dapat hidup bahagai, harmonis, sakiah, mawadah, warohmah, dan mempunyai suami yang mempunyai kerjaan mapan. masalah yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah bahagia denagn keluarga yang lengkap, punya anak dapat mendidika dan menyalurkan ilmu yang dimiliki, dan hari tua ada anak yang merawat. masalah yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan adalah dengan diskusi ketika ada permasalahan, belajar dengan kejadian-kejadian yang telah dialami dan berusaha untuk saling menjaga. masalah yang berkaitan dengan dorongan yang dimiliki adalah keinginan mempunyai keluarga yang utuh, bila aa kumpul keluarga dapat berkumpul semua, dengan pengalaman dari orangtua yang bercerai tidak menginginkan hal itu terjadi juga dan semangat dari orang terdekat bisa meraih yang diinginkan. masalah yang berkaitan denagn hal yang menghambat adalah terkadang muncul rasa tidak

percaya diri, lebih ati-hati memilih pasangan tidak hanya dari fisik saja tetapi lebih bertanggung jawab, dan ketika ada permasalahan berusaha untuk menyelesaikan. masalah yang berkaitan dengan rasa takut dari pengalaman yang telah dialami dari perceraian orangtua adalah merasa takut apa yang terjadi pada orangtua, terjadi juga pada dirinya. Tetap berusaha dan berdoa cukup orangtua saja yang mengalami perceraian. Masalah yang berkaitan dengan motivasi adalah ibu yang selalu memberikan semangat dan dari teman dekat.

### **1. Dinamika secara umum orientasi masa depan pada remaja yang mengalami perceraian orangtua.**

#### **a. Orientasi masa depan dalam pendidikan**

Berkaitan dengan minat/ keinginan yang dimiliki adalah ingin melanjutkan sampai tinggi, melanjutkan sampai jenjang sarjana, lulus dengan cepat, lulus dengan nilai yang maksimal, dan dapat membanggakan orangtua. masalah yang berkaitan dengan tujuan adalah karena sudah cita-cita, supaya dapat mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan berguna untuk orang lain. Dapat membahagiakan dan membanggakan orangtua juga membalas jerih parah orangtua. Dengan usaha yang dilakukan adalah dengan belajar sungguh-sungguh, berusaha mencari informan, tidak lupa berdoa dan berusaha menjadi diri sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dorongan yang dimiliki adalah mengingat usaha yang telah dilakukan oleh orangtua, khususnya ibu yang selalu pendukung, mengajarkan mandiri dengan segala kemampuan yang dimiliki dan melihat teman-teman yang lain. Mematuhi nasehat

ibu, tetap percaya diri dan tidak memperdulikan kata orang lain. Untuk hambatan yang dialami adalah masalah fasilitas, perekonomian keluarga, dan ketika terjadi permasalahan dengan orang terdekat. Motivasi yang dimiliki adalah terutaman dari ibu yang selalu memberikan semangat dan ingin membahagiakan ibu, teman dekat, dan pacar.

b. Orientasi masa depan dalam pekerjaan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan dalam pekerjaan adalah masalah yang berkaitan minat adalah ingin bekerja kantoran, menjadi pegawai bank, engineer yang jujur dan menjadi guru / pegawai negeri sipil. Hal ini bertujuan adalah sudah menjadi harapan orangtua dapat hidup yang lebih baik. Dengan menjadi pegawai negeri masa depan terjamin sampai masa tua. Usaha yang dilakukan adalah dengan belajar sungguh-sungguh, mencoba mencari informasi dan mencoba melamar pekerjaan, menggali potensi yang dimiliki dan tetap berdoa. masalah yang berkaitan dengan hal yang dapat menghambat adalah pendidikan yang terbatas, permasalahan dari orangtua dan ketika muncul ada masalah dari ibu khususnya, dan pacar. Mempunyai motivasi dari orangtua khususnya ibu yang selalu memberikan semangat dan melihat teman-teman, harus bisa seperti mereka.

c. Orientasi masa depan dalam keluarga.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan dalam keluarga adalah masalah yang berkaitan dengan impian keluarga untuk waktu yang akan datang adalah yang tidak seperti orangtua, mempunyai keluarga bahagia,



keluarga yang islami taat dengan agama, dapat hidup bahagai, harmonis, sakhiah, mawadah, warohmah, dan mempunyai suami yang mempunyai kerjaan mapan. Hal ini bertujuan supaya bahagia dengan keluarga yang lengkap, punya anak dapat mendidika dan menyalurkan ilmu yang dimiliki, dan hari tua ada anak yang merawat. masalah yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan adalah dengan diskusi ketika ada permasalahan, belajar dengan kejadian-kejadian yang telah dialami dan berusaha untuk saling menjaga. Dengan dorongan yang dimiliki adalah keinginan mempunyai keluarga yang utuh, bila ada kumpul keluarga dapat berkumpul semua, dengan pengalaman dari orangtua yang bercerai tidak menginginkan hal itu terjadi juga dan semangat dari orang terdekat bisa meraih yang diinginkan. masalah yang berkaitan dengan hal yang menghambat adalah terkadang muncul rasa tidak percaya diri, lebih hati-hati memilih pasangan tidak hanya dari fisik saja tetapi lebih ketanggung jawab, dan ketika ada permasalahan berusaha untuk menyelesaikan. masalah yang berkaitan dengan rasa takut dari pengalaman yang telah dialami dari perceraian orangtua adalah merasa takut apa yang terjadi pada orangtua, terjadi juga pada dirinya. Tetap berusaha dan berdoa cukup orangtua saja yang mengalami perceraian. Dengan motivasi dari ibu yang selalu memberikan semangat dan dari teman dekat.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hurlock (dalam Notosoedirdjo dan Latipun, 2007) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa masa mendatang.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang, semua informan tinggal bersama ibunya. Keenam informan berjenis kelamin perempuan. Informan pertama saat ini semester 3, informan kedua tidak kuliah dan sekarang sedang bekerja, informan ketiga semester tiga, informan keempat SMK kelas 3, informan kelima semester 1, dan informan keenam semester tiga. Ibu dari informan ketiga dan keenam telah menikah lagi. Untuk informan pertama figure ayah telah tergantikan oleh kakak kandung dari ibu.

1. Orientasi masa depan dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini keenam informan pada umumnya telah mempunyai orientasi masa depan baik dalam pendidikan, pekerjaan maupun dalam keluarga. Eccles (dalam Santrock, 2002) yang mengungkapkan di antara orientasi masa depan yang mulai diperhatikan pada usia remaja, orientasi masa depan remaja akan lebih terfokuskan dalam bidang pendidikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk orientasi masa depan dalam pendidikan, hanya pada informan kedua yang mengalami hambatan untuk melanjutkan ke jenjang universitas karena permasalahan ekonomi keluarga. Hal ini membuat informan harus bekerja sejak lulus SMK. Perceraian orangtua yang mengakibatkan berbagai macam dampak yang dapat dirasakan anak. Dampak yang muncul antara lain adalah anak mengalami stress melihat orangtua mereka bertengkar, kehidupan yang tidak stabil, terpaksa membagi waktu dengan orangtua, serta kesulitan ekonomi akibat menurunnya pendapatan dalam keluarga, Kim (dalam Intisari, 2011) ini yang dialami oleh informan kedua.

## 2. Orientasi masa depan dalam pekerjaan.

Pada umumnya keenam informan telah mempunyai orientasi masa depan dalam pekerjaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masing-masing informan telah mempunyai impian pekerjaan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Seperti pada informan pertama walaupun belum begitu jelas ingin bekerja yang bagaimana, yang pasti ingin bekerja di kantor, informan kedua ingin bekerja di bank menjadi akuntan, namun untuk saat ini masih terhambat karena permasalahan ekonomi keluarga mengakibatkan informan belum dapat melanjutkan ke jenjang universitas.

Pada informan ketiga, ingin menjadi engeener yang berhasil, dengan kondisi orangtua yang bercerai tidak ingin menjadi *background* orang dalam menilai siapa informan. Tetapi informan ingin dinilai dengan keberhasilannya sendiri.

Untuk informan keempat kondisi orangtua yang bercerai mendorong informan untuk terus berusaha dan berdoa supaya dapat mewujudkan keinginannya tersebut. Dengan keyakinan kemampuan yang dimiliki dan mengingat pengorbanan ibu membuat informan termotivasi memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Informan kelima berusaha mulai dari sekarang kuliah dengan serius, mencari ilmu, menggali kemampuan yang ada, mencari nilai yang baik untuk tuntutan kerja kedepan. Kondisi orangtua dijadikan penyemangat, bisa menambah semangat belajar untuk menghargai kerja keras ibu, bila ada hambatan dalam kuliah tetap semangat, jaga diri, dan doa. Terakhir informan keenam dengan usaha, belajar dan berdoa informan merasa yakin dapat meraih pekerjaan seperti yang diinginkan. Kedepannya informan ingin menjadi guru. Karena menurutnya menjadi guru enak dapat mendidik, menjadi teman bertukar pikiran, dan dapat berbagi nasehat. Motivasi terbesar informan adalah ibu dan pacar informan.

Dari data diatas, keenam informan tinggal bersama ibu dan menjadikan ibu sebagai motivasi mereka untuk meraih apa yang diinginkan diwaktu yang akan datang. Selain ibu, lingkungan keluarga yang memberikan dukungan positif mendukung informan untuk terus berusaha mewujudkan apa yang menjadi keinginan informan. Hal ini sesuai dengan penelitian Trommsdoff (dalam Sulinto dan Laura,

2005) telah menunjukkan betapa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya, akan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang akan dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan menurut Erikson, Havighurst, dan Nurmi (dalam, Sulinto, S, Laura Holopainen, Spring, 2005), yaitu:

- a. Faktor internal adalah kepribadian, keterampilan dan faktor kognitif
- b. Faktor eksternal adalah konteks (waktu, sejarah, budaya dan sosial) dan fisik (mempengaruhi individu untuk berpikir tentang masa depan).

Kedua faktor tersebut yang mendorong orientasi masa depan pada masing-masing informan, supaya mempunyai masa depan yang lebih baik dari orangtua sesuai dengan harapannya kedepan.

### 3. Orientasi masa depan dalam keluarga.

Dari data hasil penelitian yang telah didapat dari masing-masing informan, keseluruhan mempunyai orientasi masa depan dalam keluarga. Seperti Havighurst dan Marcia (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) menyatakan bahwa tugas utama

remaja adalah mempersiapkan diri untuk menjadi orang dewasa yang juga memberikan perhatian di masa depan tentang kehidupan di dunia kerja dan juga kehidupan berumah tangga. Dari keenam informan, yang tidak mengalami rasa takut karena perceraian orangtua hanya informan kelima hal ini tidak sesuai dengan Wallerstein dan Kelly (Poussin, Gerard dan Elisabeth Martin, 2002) yang mengemukakan bahwa remaja menolak ide pernikahan untuk diri mereka sendiri karena mereka takut melakukan kesalahan yang sama dengan pasangan seperti yang terjadi pada orangtua.

Ini terjadi karena informan kelima mempunyai hubungan yang tidak baik dengan ayah. Ayah informan yang tidak menganggap informan, tidak memberikan perhatian membuat informan juga bersikap demikian. Selain itu karena sikap dan perilaku pacarnya, berbeda dengan yang di alami orangtua informan. Ada perbedaan kriteria dalam memilih pasangan antara informan dengan ibunya. Ibunya mempunyai kriteria yang gagah, berwibawa, punya jabatan untuk menjadi pendamping informan. Informan tidak ingin seperti ibunya yang menilai dari fisik saja, karena belajar dari pengalaman ibu dan ayahnya, dimana ayahnya secara fisik seperti kriteria ibu, tetapi tidak bekerja dan tidak bisa menafkahi keluarga. Informan ingin pendamping yang bertanggungjawab, punya kerjaan yang mapan. Motivasi terbesar dari pacar, karena ibu informan sibuk dengan pekerjaan dikantor sebagai kepala sekolah sehingga informan tidak mendapatkan perhatian seperti yang diharapkan.

Keenam informan dapat menerima kenyataan bahwa orangtua bercerai dan berharap apa yang terjadi pada orangtua tidak terjadi pada informan dimasa yang akan datang. Informan menyadari bahwa dirinya tetap harus berusaha untuk meraih apa yang diinginkan untuk kedepannya sebagai manusia yang beranjak dewasa yang mempersiapkan diri untuk menata masa depan. Havighurst dan Marcia (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) menyatakan bahwa tugas utama remaja adalah mempersiapkan diri untuk menjadi orang dewasa yang juga memberikan perhatian di masa depan tentang kehidupan di dunia kerja dan juga kehidupan berumah tangga.

Informan mendapatkan dukungan yang positif baik dari dalam diri ataupun dari luar diri informan yang menunjang orientasi masa depan informan. Nurmi (dalam Steinberg, 2009) menjelaskan bahwa aspek motivasi dan afektif dari orientasi masa depan berkaitan dengan pemuasan kebutuhan-kebutuhan subjektif, termasuk kecenderungan untuk mendekatkan atau menjauhkan diri serta dapat dinyatakan dalam sikap optimis atau pesimis, lebih positif atau negatif, serta berhubungan pula dengan sistem nilai dan tujuan yang dimiliki individu dan tergambar dalam skema yang dibentuk mengenai diri dan lingkungannya.

Keenam informan mengalami fase jatuh terlebih dahulu sebelum bangkit dari keterpurukan, hal ini berkaitan dengan kenyataan kehidupan yang harus diterima. Pada awalnya sebagian besar informan tidak dapat menerima kenyataan bahwa orangtua mereka berpisah seperti yang dialami oleh informan ketiga dua kali mengalami masa yang terpuruk pertama ketika harus menerima bahwa orangtua bercerai dan yang kedua ketika akan hadir adik baru dari pernikahan kedua ibunya

tetapi, dengan adanya penjelasan, pemahaman serta bertambahnya kedewasaan membuat informan mampu menerima kenyataan dalam hidupnya dan menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran berharga untuk hidupnya. Lain halnya dengan informan yang tidak mendapatkan penjelasan mengenai perceraian orangtua, hal tersebut menjadikan informan terpuruk dan tidak dapat menerima kenyataan.

Individu yang berkembang tentu mempertimbangkan tugas-tugas dan pekerjaan, pengalaman hidup, pelajaran yang didapatkan dari orang lain menjadikan informan dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan pekerjaan. Informan mempunyai target-target, harapan, keinginan untuk masa depan dalam pendidikan, pekerjaan dan keluarga meskipun tak selalu target yang ditetapkan tersebut dapat tercapai. Dari penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu probing dari tiap jawaban informan, kriteria pemilihan informan perlu diperhatikan kembali untuk memperoleh data yang lebih bervariasi.